

# KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM PADA PEMBELAJARAN AKSARA ARAB MELAYU SEBAGAI KURIKULUM MUATAN LOKAL DI MIS AL-ANWAR MEDAN

Mursal Aziz \*<sup>1</sup>  
Tania Dwi Rianti <sup>2</sup>  
Aini Humairoh <sup>3</sup>  
Desi Indriani Lubis <sup>4</sup>

<sup>1</sup> STIT Al-Ittihadiyah Labuhanbatu Utara

<sup>2,3,4</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

\*e-mail: mursalaziz7@gmail.com, taniadwirianti98@gmail.com, ainihumairoh12@gmail.com, desiindriani lubis0801@gmail.com

## Abstrak

Kurikulum adalah hal yang sangat penting dalam mengarahkan tujuan pendidikan yang dilakukan. Dalam proses pembelajaran ada kurikulum muatan lokal seperti pembelajaran aksara Arab Melayu yang bernuansa kurikulum pendidikan Islam. Dengan kurikulum ini diharapkan siswa memiliki kompetensi pada bisang aksara Arab Melayu sebagai kurikulum muatan lokal. Aksara Arab Melayu adalah modifikasi dari aksara Arab yang disesuaikan dengan Bahasa Melayu. Munculnya aksara ini akibat pengaruh budaya Islam yang lebih dulu masuk dibandingkan dengan pengaruh budaya Eropa di jaman kolonialisme dulu. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Yaitu pendekatan yang berupaya memahami gejala sedemikian rupa dengan menampilkan segala hal yang bersifat kualitatif sehingga gejala-gejala yang ditemukan tidak mungkin diukur oleh angka-angka. Aksara Arab Melayu merupakan bagian dari warisan budaya masyarakat Melayu. Pembelajaran aksara ini tidak hanya memperkaya ilmu pengetahuan siswa, tetapi juga memungkinkan mereka untuk memahami akar budaya mereka sendiri. Aksara Arab Melayu merupakan modifikasi dari huruf Arab atau huruf hijaiyah yang disesuaikan dengan bahasa Melayu. Aksara Arab Melayu (Jawi) adalah campuran huruf-huruf Arab yang terdiri dari 29 huruf (alif sampa I ya/ﻱ) dengan lima huruf bukan huruf Arab, melainkan huruf yang diciptakan oleh orang Melayu sendiri.

**Kata kunci:** Kurikulum, Pendidikan Islam, Muatan Lokal dan Aksara Arab Melayu.

## Abstrack

The curriculum is very important in directing educational goals. In the learning process there is a local content curriculum such as learning Malay Arabic script which has nuances of the Islamic education curriculum. With this curriculum, it is hoped that students will have competence in Malay Arabic script as a local content curriculum. The Malay Arabic script is a modification of the Arabic script adapted to the Malay language. The emergence of this script was due to the influence of Islamic culture which came earlier compared to the influence of European culture during the colonial era. The research approach used is a qualitative research approach. This is an approach that seeks to understand symptoms in such a way by displaying everything that is qualitative in nature so that the symptoms found cannot possibly be measured by numbers. Malay Arabic script is part of the cultural heritage of the Malay people. This literacy learning not only enriches students knowledge, but also allows them to understand their own cultural roots. Malay Arabic script is a modification of Arabic letters or hijaiyah letters adapted to the Malay language. The Malay Arabic script (Jawi) is a mixture of Arabic letters consisting of 29 letters (alif to ya/ ﻱ - ﻱ) with the five letters not being Arabic letters, but rather letters created by the Malays themselves.

**Keywords:** Curriculum, Islamic Education, Local Content and Malay Arabic Script.

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sarana yang paling ampuh untuk mencerdaskan bangsa dan melalui pendidikan umat akan bisa merubah dunianya dengan baik (Aziz et al. 2019: 81). Berbagai lembaga pendidikan Islam baik negeri maupun swasta berupaya menyusun kurikulum pendidikannya untuk mencerdaskan bangsa. Kurikulum adalah jantung dalam proses pembelajaran (Aziz, 2017: 197). Semakin lama kurikulum di Madrasah mulai terbuka menerima pelajaran umum yang dipadukan dengan pengalaman spiritual (Zailani & Aziz, 2020: 648). Kurikulum sangat penting termasuk kurikulum muatan lokal sebagai pelengkap kurikulum utama seperti Aksara Arab Melayu yang sudah mulai jarang ditemukan.

Berbagai cara dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk mendesain kurikulum yang

diimplementasikan dalam pembelajaran. Selain itu ada juga kurikulum muatan lokal sebagai kurikulum pelengkap kurikulum utama. Di antara kurikulum muatan lokal yang sangat penting diantaranya adalah Aksara Arab Melayu. Berdasarkan surat Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Provinsi Sumatera Utara No. 420/21720 tanggal 28 Agustus 1991 dan surat edaran Kanwil Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sumatera Utara No.: 7154/1.05/J/91 15 tanggal 7 Oktober 1991 bahwa aksara daerah mulailah diajarkan sejak dini untuk mengisi kurikulum pada pendidikan formal (Aziz, 2022: 2).

Aksara Arab Melayu merupakan budaya yang harus tetap dikembangkan dan dilestarikan yang sebelumnya telah dikembangkan kembali oleh Departemen Pendidikan pada mata pelajaran muatan lokal. Muatan lokal ini tergolong langka saat ini yang biasanya seharusnya sering dijumpai untuk pendidikan tingkat dasar baik tingkat Madrasah Ibtidaiyah maupun Sekolah Dasar (Aziz, 2022: 2).

Aksara Arab Melayu merupakan salah satu tulisan kuno yang digunakan oleh masyarakat Melayu. Kemunculannya terkait secara langsung dengan kedatangan agama Islam ke tanah Melayu, dan aksara ini dikenal sejak jaman Kerajaan Samudera Pasai dan Kerajaan Malaka. Tulisan Arab- Melayu menggunakan aksara atau huruf Arab (Hijaiyah) dengan bahasa Melayu. Hal ini diperkenalkan oleh para ulama sebagai sarana untuk menyebarluaskan ajaran Islam, termasuk melalui karya-karya kesusastraan Melayu Islam seperti hikayat, syair, dan lain sebagainya.

Aksara Arab Melayu adalah modifikasi dari aksara Arab yang disesuaikan dengan Bahasa Melayu. Munculnya aksara ini akibat pengaruh budaya Islam yang lebih dulu masuk dibandingkan dengan pengaruh budaya Eropa di jaman kolonialisme dulu.

Pada awalnya, bahasa Melayu ditulis dengan menggunakan huruf sansekerta, kemudian pada abad ke-14 mengalami perubahan menggunakan huruf arab atau di kenal dengan huruf *Hijaiyah*. Ketika menyebarkan islam ke tanah Melayu, maka ulama meminjam atau mempergunakan huruf-huruf arab tersebut untuk menuliskan ajaran islam dalam bahasa melayu. Tulisan Jawi telah lama ada dalam khasanah kebudayaan Melayu yang diperkirakan sekitar abad ke 10 Masehi atau 3Hijriah hingga ke masa kini dan ia berasal dari tulisan Arab. Keberadaan tulisan Arab Melayu di Nusantara identik dengan penyebaran Islam ke daerah Melayu.

Bukti histori bahwa adanya tulisan jawi dalam kebudayaan melayu lama dapat dilihat pada bahan-bahan bertulis seperti: batu bersurat, manuskrip lama, kertas lama, majalah, batu nisan, bahan-bahan yang dibuat dari pada logam, kulit, alat senjata, batu lontar, tembikar dan sejenisnya, ukiran-ukiran pada mesjid, rumah dan istana, azimat, rajah atau penangkal. Penyebutan istilah Jawi ini merupakan panggilan orang Arab kepada bangsa Melayu dan Indonesiaserta merujuk pada nama tempat yaitu Jawa. Di zaman dahulu tulisan Jawi memainkan peranan penting dalam masyarakat dimana tulisan Jawi digunakan sebagai tulisan resmi dalam semua urusan kenegaraan, adat istiadat, dan perdagangan begitu juga digunakan dalam perjanjian-perjanjian penting antara pihak-pihak kerajaan Melayu dengan bangsa-bangsa penjajah. Di Indonesia sendiri huruf Arab tidak hanya digunakan untuk penulisan bahasa Melayu namun juga digunakan untuk penulisan bahasa Jawa. Adapun huruf Arab yang digunakan untuk menuliskannya dikenal dengan nama Arab Pegon. Arab Melayu sendiri merupakan salah satu khazanah budaya Nusantara sehingga perlu untuk dikembangkan dan dilestarikan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa aksara Arab Melayu atau bahasa lainnya Arab Jawi merupakan suatu hal yang sangat penting dan menjadi media komunikasi yang sangat penting. Seiring dengan perkembangan waktu aksara Arab Melayu ini menjadi kurikulum muatan lokal dengan nuansa kurikulum pendidikan Islam. Kurikulum muatan lokal aksara Arab Melayu ini semakin lama semakin sulit ditemukan diberbagai lembaga pendidikan karena berbagai faktor termasuk keterbatasan guru yang memahami dan dapat mengajarkan aksara Arab melayu secara profesional.

MIS Al-Anwar adalah salah satu lembaga pendidikan yang tetap mempertahankan kurikulum muatan lokal aksara Arab Melayu. Kurikulum muatan lokal aksara Arab Melayu yang diterapkan MIS Al-Anwar tentunya dengan perencanaan yang matang dan penuh pertimbangan.

## METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Yaitu pendekatan yang berupaya memahami gejala sedemikian rupa dengan menampilkan segala hal yang bersifat kualitatif sehingga gejala-gejala yang ditemukan tidak mungkin diukur oleh angka-angka. Tetapi melalui penafsiran logis teoritis yang berlaku atau terbentuk begitu saja karena

realita yang baru, yang menjadi indikasi signifikan terciptanya konsep baru. Alasan peneliti menggunakan penelitian ini adalah agar mempermudah peneliti dalam mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk alur cerita atau teks naratif sehingga lebih mudah untuk dipahami.

Pendekatan ini menurut peneliti mampu menggali data dan informasi sebanyak-banyaknya dan sedalam mungkin untuk keperluan penelitian. Peneliti mengharapkan pendekatan penelitian ini mampu memberikan jawaban atas rumusan masalah yang telah diteliti. Penelitian yang dilakukan ini bertempat MIS Al-Anwar di Jl. Willem Iskandar/Pancing 2 Komplek 1 Perumahan IAIN-SU, Indra Kasih, Kec. Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara 20221. Perolehan informasi dan data-data dari penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan populasi yaitu siswa yang berjumlah 25 siswa, wawancara dan dokumentasi dari guru Aksara Arab Melayu kelas V Ibu Maryam S.Pd guru MIS Al-Anwar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Tujuan Kurikulum Muatan Lokal Aksara Arab Melayu**

Pembelajaran aksara Arab Melayu di MIS Al-Anwar memiliki tujuan untuk melestarikan warisan budaya masyarakat Melayu. Dalam konteks ini, siswa tidak hanya mempelajari bahasa dan huruf Arab, tetapi juga memahami nilai-nilai dan tradisi yang terkait dengan aksara tersebut. Pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengenali dan mengapresiasi kekayaan budaya mereka sendiri, yang meliputi bahasa, sastra, dan tradisi keagamaan. Memperkaya pemahaman agama: Aksara Arab Melayu digunakan dalam Al-Quran dan sebagai media komunikasi dalam ajaran agama Islam. Pembelajaran aksara ini membantu siswa mempelajari dan memahami ajaran agama dengan lebih baik, sehingga mereka dapat mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Aksara Arab Melayu memiliki peran penting dalam memperkaya pemahaman agama siswa. Bahasa Arab digunakan dalam Al-Quran sebagai medium komunikasi antara Allah dan umat manusia. Dengan mempelajari aksara Arab Melayu, siswa menjadi lebih terampil dalam membaca dan memahami teks-teks religius seperti Al-Quran dan hadis-hadis Nabi Muhammad SAW. Hal ini membantu mereka memperdalam pemahaman agama Islam dan mengaplikasikan nilai-nilai agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari, seperti beribadah, menjalankan etika, dan memperkuat hubungan dengan Tuhan. Dengan pemahaman yang mendalam tentang peran penting aksara Arab Melayu dalam melestarikan budaya Melayu dan memperkaya pemahaman agama, pembelajaran aksara Arab Melayu di MIS Al-Anwar dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi perkembangan siswa, baik dari segi kebudayaan maupun keagamaan.

### **Aksara Arab Melayu sebagai Kurikulum Muatan Lokal**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, seseorang dapat mengembangkan kemampuan dan pengetahuannya. Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah pembelajaran bahasa, termasuk pembelajaran aksara Arab Melayu. MIS Al-Anwar merupakan lembaga pendidikan yang memfokuskan pembelajaran agama dan Bahasa Arab. Oleh karena itu, analisis mengenai pembelajaran aksara Arab Melayu di MIS Al-Anwar menjadi relevan untuk mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran yang digunakan sebagai kurikulum muatan lokal yang diterapkan.

Upaya yang dilakukan dalam mendapatkan hasil dari penelitian, peneliti melakukan wawancara kepada guru Aksara Arab Melayu mengenai pembelajaran aksara Arab Melayu di kelas V MIS Al-Anwar Medan. Adapun dalam wawancara diperoleh informasi bahwa Aksara Arab Melayu di MIS Al-Anwar Medan merupakan pelajaran yang wajib dipelajari, jadi mau ataupun tidak siswa harus tetap belajar aksara Arab Melayu. Hal ini dikarenakan aksara Arab Melayu wajib di MIS Al-Anwar Medan sehingga para siswa juga berantusias pada pelajaran aksara Arab Melayu. Selama proses pembelajaran tentunya guru ada juga mengalami kesulitan pada saat pembelajaran. Guru aksara Arab Melayu pada MIS Al-Anwar juga mengalami kesulitan pada para siswa yaitu kesulitan yang ada pada siswa di kelas itu masih menganggap bahwa tulisan bahasa Arab dengan aksara Arab Melayu itu sama, dibagian penulisan mereka masih sering membuat aksara Arab Melayu menggunakan baris seharusnya di aksara Arab Melayu tidak berbaris.

### **Media dan Sumber Belajar Aksara Arab Melayu**

Proses pembelajaran yang tidak memiliki sumber pembelajaran atau media akan membuat

siswa kurang akan pemahaman pelajaran tersebut, di MIS Al-Anwar memiliki buku panduan pada pembelajaran aksara Arab Melayu yaitu menggunakan buku panduan yang berisi kosa kata yang terbit dari "Bintang Sahara". Dalam proses pembelajaran MIS Al-Anwar juga terkadang menggunakan internet untuk mengakses kosa kata atau hal yang lainnya menyangkut pembelajaran aksara Arab Melayu. Sebenarnya aksara Arab Melayu ini lebih mudah dibandingkan bahasa Arab, jadi siswa merespon dengan baik dan mudah mengerti pembelajaran aksara Arab Melayu. Dengan kebijakan MIS Al-Anwar mewajibkan aksara Arab Melayu menjadi pelajaran wajib atau kurikulum muatan lokal, akan berdampak positif bahwa aksara Arab Melayu tidak akan pernah punah seperti pada sekolah, MIS, SD, atau lembaga lainnya.

Hal yang mendukung pembelajaran aksara Arab Melayu adalah bahwa sudah banyak buku seperti ilmu fikih, tafsir menggunakan aksara Arab Melayu dan jika MIS Al-Anwar tetap mempertahankan pelajaran aksara Arab Melayu tetap ada memudahkan siswa untuk mempelajari buku-buku tersebut, selain itu banyak siswa dari MIS Al-Anwar lanjut ke Madrasah Tsanawiyah (MTs), sehingga apa yang telah di pelajari nya di MIS bisa dibawa sampai sekolah atau jenjang selanjutnya. Biasanya mengukur kemampuan siswa dengan cara siswa bisa membaca Al- Qur'an agar bisa membaca aksara Arab Melayu, memberikan soal, dan juga kemampuan siswa. Melestarikan warisan budaya: Aksara Arab Melayu merupakan bagian dari warisan budaya masyarakat Melayu. Pembelajaran aksara ini tidak hanya memperkaya ilmu pengetahuan siswa, tetapi juga memungkinkan mereka untuk memahami akar budaya mereka sendiri.

## KESIMPULAN

Aksara Arab Melayu merupakan modifikasi dari huruf Arab atau huruf *Hijaiyah* yang disesuaikan dengan bahasa Melayu. Aksara Arab Melayu (Jawi) adalah campuran huruf-huruf Arab yang terdiri dari 29 huruf (alif sampai iya/ي-ا) dengan lima huruf bukan huruf Arab, melainkan huruf yang diciptakan oleh orang Melayu sendiri.

Pembelajaran Aksara Arab Melayu merupakan pelajaran yang wajib dipelajari di MIS Al-Anwar. Siswa selalu bersemangat dalam pembelajaran aksara Arab Melayu. Meskipun demikian siswa juga sedikit merasa sulit membedakan tulisan bahasa Arab dengan aksara Arab Melayu. Dibagian penulisan mereka masih sering membuat aksara Arab Melayu menggunakan baris yang seharusnya di aksara Arab Melayu tidak menggunakan baris.

Penggunaan tulisan Aksara Arab Melayu di Indonesia sekarang bisa dikatakan sudah hampir langka dijadikan sebagai kurikulum muatan lokal bernuansa kurikulum pendidikan Islam. Oleh karena itu upaya sekolah untuk melestarikan aksara Arab Melayu ini yaitu dengan memperbanyak buku dengan tulisan Aksara Arab Melayu seperti buku ilmu fikih dan yang lain. Dalam pembelajaran aksara Arab Melayu di MIS Al-Anwar, penting untuk terus mengkaji dan memperbaiki metode pembelajaran yang digunakan. Dengan menggunakan metode yang interaktif dan memanfaatkan teknologi yang ada, pembelajaran aksara Arab Melayu di MIS Al-Anwar dapat menjadi lebih efektif dan memperkaya pemahaman siswa terhadap bahasa Arab dan nilai-nilai agama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. M., & Shaherudin, M. S. (2016). Analisis Perbendaharaan Kata Arab dalam Buku Teks Bahasa Arab Tingkatan 2. *Jurnal Pendidikan Islam*, 02 (02).
- Abu Bakar, M. Z., & Said, M. N. S. (2017). Penggunaan Aplikasi Mudah Alih dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Satu Penilaian. *Jurnal Pendidikan Antarabangsa*, 7(SI).
- Aziz, Mursal et al. (2019). "Kebijakan Majelis Pendidikan Al-Washliyah Dalam Pengembangan Kurikulum Ke-Al Washliyahan Madrasah Aliyah Di Sumatera Utara" dalam *Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 9, No. 1.
- Aziz, Mursal. (2017). "Manajemen Kurikulum dalam Pengembangan Budaya Belajar di Madrasah Aliyah Mu'allimin UNIVA Medan", dalam *Jurnal Ittihad* Vol. 1 No. 2.
- Aziz, Mursal. (2021). *Strategi & Materi Pembelajaran Al-Qur'an Hadis: Upaya Mewujudkan Pendidikan Agama Islam Yang Religius*. Banyumas: CV. Pena Persada.
- Aziz, Mursal. (2022). *Materi Pembelajaran Aksara Arab Melayu & Tahfizul Qur'an Juz 30*. Malang: Ahli Media Press.
- Boedi, Abdullah & Beni Ahmad Saebani. (2014). *Metode Penelitian Ekonomi Islam*. Bandung: Pustaka Setia.

- Dungcik, Masyhur, and Bety. (2014). "Standarisasi Sistem Tulisan Jawi Di Dunia Melayu: Sebuah Upaya Mencari Standar Penulisan Yang Baku Berdasarkan Aspek Fonetis." *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan Dan Sastra Islam* 14 (2): 213–30.
- Monalisa, Putri. Dkk. (2022). Kemampuan Menulis Kata Tulisan Arab Melayu Siswa Kelas 4a SDNegeri 148 Pekanbaru, *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, Vol 1, No 4.
- Risdiawati, D., W. Siswanto, and N. Nurhadi. 2016. "Pengembangan Bahan Ajar Tulisan Arab-Melayu." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 1 (6): 1002–7.
- Rizaulul, Akram dkk. (2020). Sistem Pengenalan Huruf Latin Dengan Metode Perceptron Berbasis Neural Network, (*Medan, Jurnal Internasional Informatika Dan Teknologi Jaringan*), Vol 5, No1.
- Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPL. (2007). "Ilmu Dan Aplikasi. Bandung PT. Imperial Bhakti Utama.
- Warni, Dkk, (2022). Workhsop Penulisan Aksara Arab Melayu Pada Mahasiswa Sastra, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol 3, No 1.
- Zailani & Mursal Aziz. (2020). "Transformation of Islamic Education Curriculum Development Policy in the National Education System" dalam *Revista Argentina de Clínica Psicológica*, Vol. XXIX, N°3.